

ANALISIS PENGARUH *CUSTOMER SENSITIVITY* DAN *SOURCING FLEXIBILITY* TERHADAP *SUPPLY CHAIN AGILITY* DAN KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada Industri Kuliner Kreatif di Kota Semarang)

Davin Hardian, Amie Kusuma Wardhani¹

Email: davinhardian96@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze customer sensitivity to supply chain agility, analyze sourcing flexibility to supply chain agility, supply chain agility to company performance, customer sensitivity to company performance, and sourcing flexibility to company performance.

The population used in this study were all creative culinary industry SMEs, where the respondents were people in the city of Semarang. The number of samples used was 117 respondents. The method of collecting data through a questionnaire. This study uses Structural Equation Modeling (SEM) analysis techniques using AMOS 22.0 analysis tools.

The results of this study indicate that customer sensitivity has a positive and significant effect on supply chain agility, sourcing flexibility has a positive and significant effect on supply chain agility, supply chain agility has no positive effect on company performance, customer sensitivity has a positive and significant effect on company performance, and sourcing flexibility positive and significant effect on company performance. The theoretical implications of this research reinforce the theories that have been developed from previous research. The managerial implications of this study suggest that the creative culinary industry in Semarang City find out and respond to real customer desires, and build good relationships with raw material suppliers

Keywords: *Customer Sensitivity, Sourcing Flexibility, Supply Chain Agility, Company Performance*

PENDAHULUAN

Industri kreatif tengah mengalami perkembangan yang pesat dalam tiga tahun terakhir. Sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, industri kreatif juga terus memperlihatkan inovasi-inovasi serta kreatifitas yang tidak ada habisnya. Beragam produk dari berbagai subsektor industri kreatif ditawarkan oleh pelaku industri kreatif. Trend produk dengan cepat berubah-ubah, memperlihatkan betapa kencangnya laju inovasi dan kreatifitas para pelaku industri kreatif. Hal ini didukung oleh perkembangan teknologi di era globalisasi yang sangat pesat, dimana informasi dapat dengan mudah diakses oleh semua orang dari seluruh dunia. Industri disini dapat diartikan sebagai sekumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis, dengan bahan baku, proses, dan konsumen

¹ Corresponding author

akhir yang sama (Ringan, Bangkit, & Bolu, 2017). Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008), industri kreatif merupakan suatu industri yang memberikan nilai tambah melalui pemanfaatan kreatifitas dan intelektual individu, yang dapat memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas.

Adapun beberapa sektor industri kuliner kreatif di Indonesia. Namun sektor kuliner kreatif memberi kontribusi PDB terbesar bagi ekonomi Indonesia dengan 41.69% jika dibandingkan dengan sektor lain (bekraf.go.id, 2018). Industri kuliner kreatif saat ini sangat dipengaruhi oleh trend kuliner yang sangat cepat berubah. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi yang kencang pula, sehingga informasi mengenai kuliner kreatif dapat didapat dengan mudah. Para pelaku industri kuliner kreatif harus beradaptasi dengan trend kuliner yang sangat kencang untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal.

Supply chain agility (SCA) adalah salah satu strategi dalam supply chain management, sebagai strategi rantai pasokan yang tujuan utamanya memberikan respon cepat dan efektif dari rantai pasokan terhadap perubahan kebutuhan (Tarafdar & Qrunfleh, 2016). Supply chain yang *agile*/lincah merupakan *customer responsive*. Dengan *customer responsive*, rantai pasokan perusahaan dapat membaca dan merespon dengan cepat apa permintaan dari konsumen akhir (Van Hoek & Alan, 2003). Rantai pasokan yang tangkas dapat beradaptasi dengan perubahan, ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi dalam lingkungan bisnis dan menciptakan respons yang tepat untuk berubah. Respon yang fleksibel dan cepat mewakili unsur dari *agility* yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk beradaptasi atau bereaksi terhadap perubahan pasar dan memanfaatkan peluang yang ada (Um, 2016).

Sebelum melakukan penelitian, adapun survey pra penelitian terhadap 10 pelaku industri kuliner kreatif dilakukan untuk mengetahui beberapa masalah yang dialami oleh para pelaku industri kuliner kreatif di Kota Semarang. Hasil yang didapat antara lain para pelaku industri kuliner kreatif kesulitan untuk beradaptasi terhadap trend kuliner yang cepat, baik dalam menu maupun dalam mencari supplier dan bahan baku yang tepat.

Penelitian terdahulu mengenai SCA telah banyak dilakukan, namun jarang ditemukan penelitian dengan industri kuliner kreatif sebagai objek penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor apa saja yang meningkatkan kinerja perusahaan kuliner kreatif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dijelaskan bahwa SCA dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi SCA dalam meningkatkan kinerja perusahaan, antara lain *customer sensitivity* dan *sourcing flexibility*. Dalam hal ini, kinerja perusahaan dijadikan sebagai variabel dependen. *Supply chain agility* dijadikan sebagai variabel intervening. *Customer sensitivity* dan *sourcing flexibility* dijadikan variabel independen.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Apakah *customer sensitivity* berpengaruh terhadap SCA? (2) Apakah *sourcing flexibility* berpengaruh terhadap SCA? (3) Apakah SCA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan? (4) Apakah *customer sensitivity* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan? (5) Apakah *sourcing flexibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Intervening

Pengaruh *Customer Sensitivity* terhadap *Supply Chain Agility*

Customer sensitivity mempresentasikan seberapa sensitif perusahaan dalam merasakan permintaan pasar yang sesungguhnya, terutama merasakan trend pasar yang cepat berganti, sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan dan ketidakpastian

pasar(Eshlaghy, 2014). Perusahaan yang mengedepankan *customer sensitivity* tentu akan lebih memahami pasar dan lebih memudahkan pelanggan, serta melakukan tindakan inisiatif terhadap praktek manajemen rantai pasokan terkait dengan *customer sensitivity* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan(I. van Hoek, Harrison, & Christopher, 2001).

Hipotesis 1: *Customer sensitivity* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Agility*

Pengaruh *Sourcing Flexibility* terhadap *Supply Chain Agility*

Sourcing flexibility adalah kemampuan rantai pasokan untuk menyesuaikan kembali atau menemukan kembali rantai pasokan yang tepat untuk merespon ketidakpastian pasar dan perubahan pada kebutuhan pelanggan, mengirim dan menerima barang dengan biaya yang tepat dan efektif, serta untuk mengatur system informasi dengan rantai pasokan yang sedang berlangsung terhadap perubahan kebutuhan informasi(Borhanazad & Tran, 2012). Hal ini diperlukan perusahaan untuk dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan pada lingkungan bisnis yang cepat.

Hipotesis 2: *Sourcing flexibility* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Supply Chain Agility* terhadap Kinerja Perusahaan

Supply chain agility adalah kemampuan rantai pasokan untuk merespon dengan cepat perubahan pasar, ketidakpastian, dan hal-hal yang tidak terduga dalam dunia bisnis, serta menciptakan respon yang tepat untuk berubah(Eshlaghy, 2014). Dijelaskan pada penelitian yang dilakukan (Degroote & Marx, 2013) bahwa SCA meningkatkan aspek dari kinerja perusahaan yaitu aspek keuangan dan kinerja operasional.

Hipotesis 3: *Supply chain agility* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Customer Sensitivity* terhadap Kinerja Perusahaan

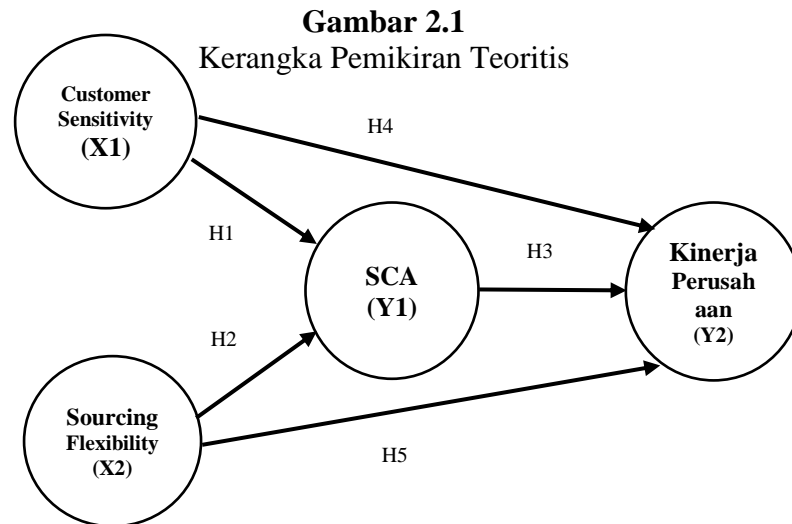
Customer sensitivity merupakan satu langkah perusahaan dalam merasakan perubahan pada pasar, lebih jauh pada pelanggan dan bukan didasarkan pada *forecasting*. Data ini lah yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan rantai pasokan perusahaan(Degroote & Marx, 2013).

Hipotesis 4: *Customer sensitivity* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Sourcing Flexibility* terhadap Kinerja Perusahaan

Sourcing flexibility mencakup kemampuan untuk meningkatkan produksi dengan cepat, kemampuan supplier untuk mengadopsi proses produksi yang sesuai dengan kebutuhan produksi beberapa produk tertentu, kemampuan untuk mengurangi jumlah bahan yang akan dipesan serta kemampuan untuk mengumpulkan beberapa rekanan yang dapat ditukar/diganti sesuai dengan perubahan kebutuhan pelanggan dan meningkatkan kinerja perusahaan(Borhanazad & Tran, 2012).

Hipotesis 5: *Sourcing flexibility* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.



Sumber: Christopher, Lowson, & Peck (2004), Eshlaghy (2014), Degroote & Marx (2013), Liao, Hong, & Rao (2010), dikembangkan untuk penelitian ini

METODE PENELITIAN

Variabel	Indikator
<i>Customer Sensitivity</i> (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon permintaan pelanggan yang sesungguhnya • Memperkenalkan produk baru dengan cepat • Memelihara dan menumbuhkan hubungan dengan pelanggan • Pengukuran berdasarkan pelanggan (Nishat Faisal, Banwet, & Shankar, 2006)
<i>Sourcing Flexibility</i> (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk merubah jumlah pesanan • Kemampuan untuk mempengaruhi performa dari pemasok • Memiliki beberapa opsi supplier • Kemampuan untuk berubah pemasok (Eshlaghy, 2014)
<i>Supply Chain Agility</i> (Y1)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk dengan cepat mendeteksi perubahan, peluang, dan ancaman • Kemampuan untuk menentukan keputusan dengan tepat • Kemampuan untuk mengimplementasikan keputusan dengan cepat • Kemampuan untuk mengubah jangkauan taktik dan operasi perusahaan dengan cepat ke tingkatan yang dibutuhkan. (Gligor, 2013)
Kinerja Perusahaan (Y2)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Pangsa pasar • Profitability • <i>Speed to market</i> • <i>Customer service</i> (Degroote & Marx, 2013)

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan teknik *Maximum Likelihood* dan menggunakan *software* AMOS 22.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku industri kuliner kreatif di Kota Semarang yang jumlahnya sangat banyak. Lalu sampel yang digunakan sejumlah 119 sampel. Syarat data yang akan digunakan adalah telah menjalankan usaha lebih dari satu tahun, dan telah melakukan beberapa kali perubahan menu. Jumlah ini didapat dengan jumlah indikator dikalikan angka antara 1-10, yaitu $17 \times 7 = 119$. Adapun salah satu syarat dalam analisis ini adalah normalitas data yang didapat dengan menghilangkan data outlier. Terdapat satu data outlier dalam penelitian ini.

Normalitas Data

Tabel 1
Assesment of Normality

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
y2.5	2,000	7,000	-,451	-1,990	-,534	-1,179
y2.4	3,000	7,000	-,430	-1,897	-,690	-1,522
y2.3	3,000	7,000	-,487	-2,149	-,781	-1,725
y2.2	2,000	7,000	-,444	-1,962	-,360	-,795
y2.1	3,000	7,000	-,474	-2,092	-,590	-1,302
y1.1	3,000	7,000	-,270	-1,193	-,739	-1,631
y1.2	3,000	7,000	-,234	-1,035	-,592	-1,306
y1.3	4,000	7,000	-,373	-1,649	-,132	-,292
y1.4	3,000	7,000	-,490	-2,162	-,612	-1,351
x2.1	3,000	7,000	-,351	-1,550	-,809	-1,786
x2.2	3,000	7,000	-,548	-2,418	-,152	-,336
x2.3	4,000	7,000	,040	,178	-,755	-1,667
x2.4	3,000	7,000	-,407	-1,799	-,680	-1,502
x1.4	3,000	7,000	-,232	-1,022	-,723	-1,597
x1.3	3,000	7,000	-,295	-1,303	-,960	-2,120
x1.2	2,000	7,000	-,280	-1,237	-,733	-1,618
x1.1	2,000	7,000	-,434	-1,918	-1,006	-2,221
Multivariate					-2,877	-,612

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Evaluasi Outlier

Evaluasi outlier dalam penelitian ini didasarkan pada *degree of freedom* yang diperoleh dari jumlah indikator yang digunakan yaitu 17 indikator, selanjutnya dapat dihitung dengan menggunakan persamaan $=\text{CHIINV}(\text{probability}; \text{deg_freedom})$ melalui program Ms.Excel. Dari persamaan tersebut, maka diperoleh hasil $=\text{CHIINV}(0,001;17) = 40,79021671$. Sehingga, *observation number* yang memiliki nilai *mahalanobis distance* yang lebih besar dari 40,79021671 dapat dikatakan sebagai *multivariate outliers*. Dari evaluasi outlier yang dilakukan ditemukan adanya satu data outlier.

Uji Reliabilitas dan *Average Variance Extracted*

Secara umum tingkat signifikansi untuk pengujian *construct reliability* yaitu minimal 0,70 sedangkan untuk *average variance extracted* minimal 0,50. Namun masih untuk uji *construct reliability* angka 0,60 masih diterima (Hair,2014).

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas dan Average Variance Extracted

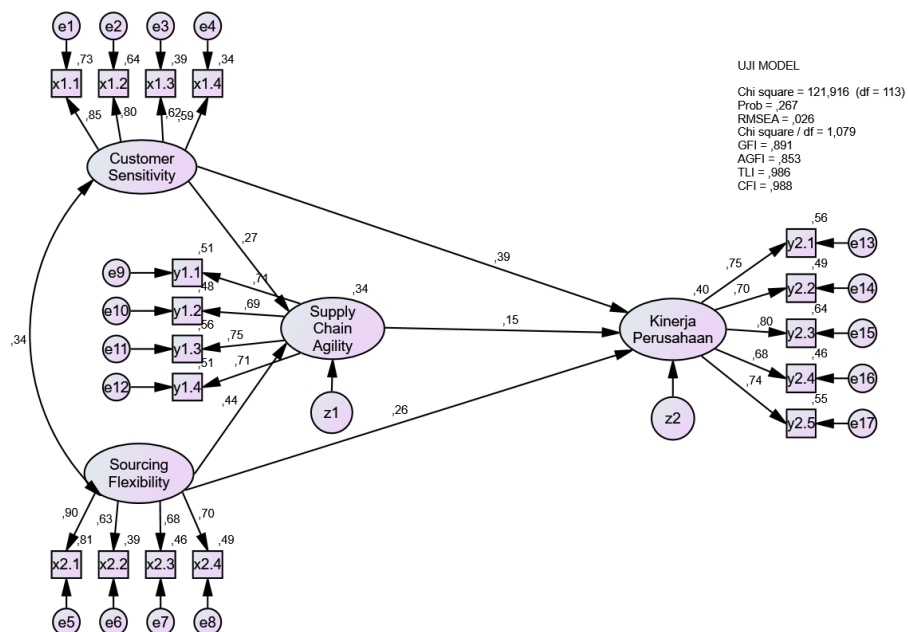
Variabel	Tingkat Signifikansi	Construct Reliability	Tingkat Signifikansi	AVE
Customer Sensitivity	0,70	0,61	0,50	0,54
Sourcing Flexibility	0,70	0,66	0,50	0,60
SCA	0,70	0,60	0,50	0,51
Kinerja Perusahaan	0,70	0,63	0,50	0,56

Sumber: Data yang telah diolah, 2019

Berdasarkan pada table diatas, menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari *construct reliability* telah memenuhi syarat *cut-off value* yaitu nilainya berada diatas tingkat signifikansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator yang terdapat dalam penelitian ini memiliki kemampuan secara konsisten dalam pembentukan suatu variabel.

Uji Asumsi Full Model SEM

Gambar 1
Full Structural Equation Modelling (SEM)



Sumber: Data yang telah diolah, 2019

Tabel 3
Standardized Regression Weights Structural Equation Modelling
Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
Supply_Chain_Agility	<---	Customer_Sensitivity	,267
Supply_Chain_Agility	<---	Sourcing_Flexibility	,436
Kinerja_Perusahaan	<---	Supply_Chain_Agility	,150
Kinerja_Perusahaan	<---	Customer_Sensitivity	,392
Kinerja_Perusahaan	<---	Sourcing_Flexibility	,258
x1.1	<---	Customer_Sensitivity	,854
x1.2	<---	Customer_Sensitivity	,802
x1.3	<---	Customer_Sensitivity	,625
x1.4	<---	Customer_Sensitivity	,587
x2.4	<---	Sourcing_Flexibility	,701
x2.3	<---	Sourcing_Flexibility	,679
x2.2	<---	Sourcing_Flexibility	,626
x2.1	<---	Sourcing_Flexibility	,900
y1.4	<---	Supply_Chain_Agility	,713
y1.3	<---	Supply_Chain_Agility	,749
y1.2	<---	Supply_Chain_Agility	,693
y1.1	<---	Supply_Chain_Agility	,713
y2.1	<---	Kinerja_Perusahaan	,747
y2.2	<---	Kinerja_Perusahaan	,698
y2.3	<---	Kinerja_Perusahaan	,800
y2.4	<---	Kinerja_Perusahaan	,677
y2.5	<---	Kinerja_Perusahaan	,743

. Sumber: Data yang telah diolah, 2019

Model persamaan diatas menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 121,916 yang telah sesuai dengan nilai *cut off value chi-square* yang diharapkan kecil, nilai *significance probability* $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0,267, serta nilai $cmin/df \leq 3,00$ yaitu sebesar 1,079. Kemudian nilai CFI, TLI, dan RMSEA yang telah sesuai dengan nilai *cut off value* meskipun tingkat signifikansi terhadap AGFI dan GFI diterima secara marginal.

Analisis Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Total

Pengaruh langsung ditunjukkan dengan koefisien garis yang memiliki anak panah diujung (\rightarrow), kemudian untuk pengaruh tidak merupakan pengaruh yang ada dikarenakan adanya variabel *intervening*, sedangkan untuk pengaruh secara keseluruhan merupakan pengaruh yang muncul dari berbagai hubungan antar variabel yang ada.

Tabel 4
Nilai Direct Effect

	Sourcing_Flexibility	Customer_Sensitivity	Supply_Chain_Agility	Kinerja_Perusahaan
Supply_Chain_Agility	0,465	0,177	0,000	0,000
Kinerja_Perusahaan	0,269	0,255	0,146	0,000

Sumber: Data yang telah diolah, 2019

Berdasarkan table diatas, pengaruh langsung terbesar dimiliki oleh variabel *sourcing flexibility* terhadap variabel *supply chain agility* sebesar 46,5% (0,465), dan

pengaruh langsung terkecil dimiliki oleh variabel *supply chain agility* terhadap variabel kinerja perusahaan sebesar 14.6%(0,146).

Tabel 5
Nilai Indirect Effect

	Sourcing_Flexibility	Customer_Sensitivity	Supply_Chain_Agility	Kinerja_Perusahaan
Supply_Chain_Agility	,000	,000	,000	,000
Kinerja_Perusahaan	,068	,026	,000	,000

Sumber: Data yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh tidak langsung terbesar dimiliki oleh variabel *sourcing flexibility* terhadap variabel kinerja perusahaan sebesar 6,8% (0,068) dan yang terkecil dimiliki variabel *customer sensitivity* terhadap variabel kinerja perusahaan sebesar 2,6%(0,026).

Tabel 6
Nilai Total Effects

	Sourcing_Flexibility	Customer_Sensitivity	Supply_Chain_Agility	Kinerja_Perusahaan
Supply_Chain_Agility	,465	,177	,000	,000
Kinerja_Perusahaan	,337	,281	,146	,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan table diatas, pengaruh total terbesar dimiliki oleh variabel *sourcing flexibility* terhadap variabel *supply chain agility* sebesar 46,5% (0,465) dan yang terkecil dimiliki oleh variabel *supply chain agility* terhadap variabel kinerja perusahaan sebesar 14,6% (0,146).

Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian terhadap model dan asumsi-asumsi dalam SEM maka berikutnya melakukan pengujian terhadap hipotesis. Pada penelitian ini, terdapat 5 hipotesis yang diajukan. Pengujian terhadap hipotesis dapat dilihat pada table *regression weights* dibawah ini:

Tabel 7
Estimasi Parameter Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Supply_Chain_Agility	<---	Customer_Sensitivity	,177	,073	2,440	,015	par_14
Supply_Chain_Agility	<---	Sourcing_Flexibility	,465	,133	3,502	***	par_15
Kinerja_Perusahaan	<---	Supply_Chain_Agility	,146	,122	1,197	,231	par_16
Kinerja_Perusahaan	<---	Customer_Sensitivity	,255	,074	3,433	***	par_17
Kinerja_Perusahaan	<---	Sourcing_Flexibility	,269	,123	2,185	,029	par_18

Sumber: Data yang telah diolah, 2019

4.3.1 H1: Customer Sensitivity memiliki pengaruh yang positif terhadap Supply Chain Agility

Berdasarkan pada tabel 4.19 diatas, menunjukkan bahwa variabel *customer sensitivity* ke variabel *supply chain agility* memiliki nilai c.r > 1,96 yaitu sebesar 2,440 dan memiliki nilai p < 0,05 yaitu sebesar 0,015. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel

customer sensitivity memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *supply chain agility*, dengan demikian Hipotesis 1 dapat diterima.

4.3.2 H2: Sourcing Flexibility memiliki pengaruh yang positif terhadap Supply Chain Agility

Berdasarkan pada tabel 4.19 diatas, menunjukkan bahwa variabel *sourcing flexibility* ke variabel *supply chain agility* memiliki nilai $c.r > 1,96$ yaitu sebesar 3,502 dan memiliki nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar ***. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *sourcing flexibility* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *supply chain agility*, dengan demikian Hipotesis 2 dapat diterima.

4.3.3 H3: Supply Chain Agility memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 4.19 diatas, menunjukkan bahwa variabel *supply chain agility* ke variabel kinerja perusahaan memiliki nilai $c.r < 1,96$ yaitu sebesar 1,197 dan memiliki nilai $p > 0,05$ yaitu sebesar 0,231. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *supply chain agility* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan, dengan demikian Hipotesis 3 ditolak.

4.3.4 H4: Customer Sensitivity memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 4.19 diatas, menunjukkan bahwa variabel kualitas produk ke variabel keputusan pembelian memiliki nilai $c.r > 1,96$ yaitu sebesar 3,433 dan memiliki nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar ***. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *customer sensitivity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan, dengan demikian Hipotesis 4 dapat diterima.

4.3.5 H5: Sourcing Flexibility memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 4.19 diatas, menunjukkan bahwa variabel *sourcing flexibility* ke variabel kinerja perusahaan memiliki nilai $c.r > 1,96$ yaitu sebesar 2,185 dan memiliki nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,029. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel promosi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel keputusan pembelian, dengan demikian Hipotesis 5 dapat diterima

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *customer sensitivity* dan *sourcing flexibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *supply chain agility*. Namun ditemukan bahwa variabel *supply chain agility* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Adapun variabel *customer sensitivity* dan *sourcing flexibility* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *customer sensitivity* memberikan pengaruh positif dan signifikan terbesar terhadap variabel kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi 0.*** yang dianggap sangat kecil. Lalu diikuti variabel *sourcing flexibility* terhadap variabel kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi 0.29.

SARAN

Adapun implikasi manajerial dari penelitian ini yang selanjutnya dapat dijadikan saran bagi objek penelitian yaitu para pelaku industri kuliner kreatif di Kota Semarang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Customer Sensitivity* dan *Sourcing Flexibility* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan. Variabel *Customer Sensitivity* menggunakan empat indikator dimana indikator merespon permintaan pelanggan yang sesungguhnya merupakan indikator dengan *loading factor* terkuat sebesar 0,85. Dengan ini saran bagi para pelaku industri kuliner kreatif di Kota Semarang adalah untuk mencari tahu apa permintaan atau keinginan pelanggan yang sesungguhnya. Sehingga perusahaan dapat menilai keinginan pasar bukan dari pandangan mereka saja melainkan dari keinginan pasar.

Variabel *Sourcing Flexibility* menggunakan empat indikator dimana indikator kemampuan untuk merubah jumlah pesanan merupakan indikator dengan *loading factor* terkuat untuk variabel ini dengan 0,90. Dengan ini saran selanjutnya bagi para pelaku industri kuliner kreatif di Kota Semarang adalah supaya mampu merubah jumlah pesanan kepada pemasok bahan baku dengan lebih fleksibel. Pelaku industri kuliner kreatif diharapkan mampu mencari pemasok yang tepat, membangun hubungan yang baik untuk dapat merubah jumlah pesanan jika sewaktu-waktu terjadi perubahan kebutuhan jumlah bahan baku.

Sumber: Data yang telah diolah, 2019

REFERENSI

- Borhanazad, A., & Tran, M. (2012). Improved Sourcing Flexibility through Strategic Procurement By Arian Borhanazad Martin Tran.
- Christopher, M., Lowson, R., & Peck, H. (2004). Creating agile supply chains in the fashion industry. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 32(8), 367–376. <https://doi.org/10.1108/09590550410546188>
- Degroote, S. E., & Marx, T. G. (2013). The impact of IT on supply chain agility and firm performance: An empirical investigation. *International Journal of Information Management*, 33(6), 909–916. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2013.09.001>
- Eshlaghy, A. T. (2014). Assessment of Supply Chain Agility in the Automotive Industry of Tehran Assessment of Supply Chain Agility in the Automotive Industry of Tehran, (January).
- Gligor, D. M. (2013). The concept of supply chain agility: conceptualization, antecedents, and the impact on firm performance. *Doctoral Thesis*.
- I. van Hoek, R., Harrison, A., & Christopher, M. (2001). Measuring agile capabilities in the supply chain. *International Journal of Operations & Production Management*, 21(1/2), 126–148. <https://doi.org/10.1108/01443570110358495>
- Liao, Y., Hong, P., & Rao, S. S. (2010). Supply management, supply flexibility and performance outcomes: An empirical investigation of manufacturing firms. *Journal of Supply Chain Management*, 46(3), 6–22. <https://doi.org/10.1111/j.1745-493X.2010.03195.x>
- Nishat Faisal, M., Banwet, D. K., & Shankar, R. (2006). Mapping supply chains on risk and customer sensitivity dimensions. *Industrial Management & Data Systems*, 106(6), 878–895. <https://doi.org/10.1108/02635570610671533>
- Ringan, M., Bangkit, K. U. E., & Bolu, D. A. N. (2017). ANALISIS INDUSTRI PANGAN SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN RINGAN KUE BANGKIT DAN

BOLU.

Tarafdar, M., & Qrunfleh, S. (2016). Agile supply chain strategy and supply chain performance: Complementary roles of supply chain practices and information systems capability for agility, 1–22.

Um, J. (2016). The impact of supply chain agility on business performance in a high level customization environment. *Operations Management Research*, (2010). <https://doi.org/10.1007/s12063-016-0120-1>

Van Hoek, R., & Alan, H. (2003). *Logistics management and strategy*. *International Journal of Logistics: Research and Applications* (Vol. 6). Retrieved from <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/1367556031000123052>